

Volume IV, Nomor 2, Juli—Desember 2016

ISSN 2338-8285

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN
(terbit setiap Juni dan Desember, terbit pertama Juni 2013)

Penanggung Jawab

Kepala Kantor Bahasa Maluku Utara

Penyunting Kepala

Prof. Dr. Dendy Sugono

Sekretaris

Naratunga Indit Prahasita, S.S.

Mitra Bestari

Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U. (Universitas Hasanuddin)

Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A. (Universitas Negeri Medan)

Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Dr. Jumahir Jamulia, S.Pd., M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Ternate)

Penyunting Pelaksana

Drs. Zainuddin Hakim, M.Hum. (Balai Bahasa Sulawesi Selatan)

Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum. (Kantor Bahasa Kalimantan Timur)

Drs. Songgo Siruah, M.Pd. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Drs. Haruddin, M.Hum. (Kantor Bahasa Gorontalo)

Sutisno Adam, M.Hum. (Universitas Khairun)

Sekretariat

Noormala, S.Pd.

Arini Yuniarty Buamona, S.E.

M. Khadafi Baba, S.K.M.

Pengatur Tata Letak

Irmawaty

Faruk Abbas, S.Pd.

Alamat Redaksi

Jalan Wijaya Kusuma 81, Kota Baru, Ternate Tengah 97713, Kotak Pos 7768

Telepon/Faksimile (0921) 3123001, Pos-el jurnalgramatika@yahoo.com

Kantor Bahasa Maluku Utara
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA PENGANTAR

Redaksi bersyukur kepada Allah Swt. karena atas rahmat-Nya jurnal *Gramatika* Volume IV, Nomor 2, Juli—Desember 2016 ini dapat diterbitkan. Jurnal ini diterbitkan untuk memublikasikan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan, baik di Maluku Utara maupun provinsi lain, agar diketahui oleh pihak terkait, terutama mahasiswa, guru, dosen, dan pemerhati bahasa dan sastra. Jurnal ini merupakan salah satu misi Kantor Bahasa Maluku Utara, yakni peningkatan mutu hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan.

Edisi ini memuat delapan artikel ilmiah yang disusun berdasarkan waktu pengembalian revisi makalah dari penulis. Jurnal ini terbit atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, redaksi mengucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kepala Kantor Bahasa Maluku Utara, para mitra bestari, para penyunting, dan para penulis, serta pihak terkait lainnya.

Gramatika edisi Desember 2016 ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca terutama pemerhati bahasa dan sastra. Selain itu, kami menerima saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca guna pernaikan mutu jurnal ini ke depan.

Ternate, Desember 2016

Redaksi

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
LEMBAR ABSTRAK	v
ANALISIS MODALITAS TUTURAN BASUKI CAHAYA PURNAMA (AHOK) DALAM WACANA KALIJODO	
Yusep Ahmadi F.	69
PERAN STRATEGIS BAHASA INDONESIA DALAM PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER ANAK	
Masayu Gay	78
PERBANDINGAN NEGASI <i>TIDAK</i> DAN <i>BUKAN</i> ANTARA BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MANGE	
Umiatun Sa'diyah	85
PERBEDAAN SATUAN LINGUAL -A, -NA, DAN -ANA WACANA KHOTBAH JUMAT DALAM BAHASA JAWA	
Wening Handri Purnami	92
TINDAK EKSPRESIF KECAMAN BAHASA BANJAR	
Rissari Yayuk.....	100
OTENTISITAS KOMUNIKATOR DAN MOTIVASI MENULIS MAHASISWA DI MEDIA SOSIAL	
Zainnurahman	108
PRONOMINA BAHASA KADAI	
Noormala	119
SEMIOTIKA RIFFATERRE UNTUK <i>ELEGI LAUT</i> SOFYAN DAUD	
Naratungga Indit Prahasita	125

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci bersumber dari makalah. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin redaksi.

Yusep Ahmadi F.
Analisis Modalitas Tuturan Basuki Cahaya Purnama (Ahok) dalam Wacana Kalijodo
Volume IV, Nomor 2, Juli—Desember 2016, halaman 69--77
<p><i>This paper discusses speech modality uttered by the Governor of Jakarta Basuki Cahaya Purnama on Kalijodo discourse. The problem in this research is the form of speech modality, attitude, and representation of Jakarta Governor, Basuki Cahaya Purnama, on Kalijodo discourse. This research applies the theory of modality from Alwi (1992) and Fairclough (Santoso, 2012). The method used in this research is qualitative-descriptive method, by presenting and assessing the exposures of linguistic data through modality theory as a device analysis. The analysis shows there are nine forms of deontic modalities with command significancy and/or nine forms of relational-command modalities. The aggregate of such modality is more dominant than the amount of epistemic modality with certainty meaning as many as four, one modality of dynamic ability, one modality of predictability epistemic, and one modality of intentional demand. This represents that Basuki Cahaya Purnama's attitude is very powerful. In addition, the findings of deontic-command modality or dominant command-relational epistemic modality coupled with modality of certainty epistemic in the second place indicates that Basuki Cahaya Purnama in tackling the case of Kalijodo, he applied a strict instructions approach without any doubt.</i></p>
<p><i>Keywords: Analysis of modality, Basuki Cahaya Purnama's utterances, Kalijodo discourse</i></p>
<p>Makalah ini membahas modalitas tuturan Jakarta Basuki Cahaya Purnama dalam wacana Kalijodo. Masalah dalam penelitian ini adalah bentuk modalitas tuturan, sikap, dan representasi Gubernur Jakarta, Basuki Cahaya Purnama, dalam wacana Kalijodo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modalitas menurut Alwi (1992) dan Fairclough (Santoso, 2012). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif, yakni melakukan pemaparan dan penilaian terhadap data kebahasaan melalui teori modalitas sebagai alat analisis. Hasil analisis menunjukkan terdapat sembilan bentuk modalitas deontik bermakna perintah dan/atau sembilan modalitas relasional-perintah. Jumlah modalitas tersebut sangat dominan dibanding dengan jumlah modalitas epistemik bermakna kepastian empat buah, modalitas dinamik kesanggupan satu buah, modalitas epistemik keterampilan satu buah, dan modalitas intensional permintaan satu buah. Hal tersebut merepresentasikan sikap Basuki Cahaya Purnama yang sangat memiliki kuasa. Selain itu, temuan modalitas deontik-perintah atau relasional-perintah yang dominan ditambah dengan modalitas epistemik kepastian diurutan kedua jumlahnya menunjukkan bahwa Ahok dalam menanggulangi kasus Kalijodo dengan pendekatan perintah yang tegas tanpa keraguan.</p>
<p>Kata Kunci: Analisis Modalitas, Tuturan Basuki Cahaya Purnama, Wacana Kalijodo</p>

Masayu Gay
Peran Strategis Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Nilai Karakter Anak
Volume IV, Nomor 2, Juli—Desember 2016, halaman 78--84
<i>This papers aims to describe the role of language in shaping the character values of children. Libraries research is used to review Munir's concept of the character which emphasis on the thoughts, attitudes, words and deeds, as well as Widjono's concept of character which studies the relationship between language and character. This paper concludes that Indonesian language is not just a means of communication, but it can also become a means which influence the way of thinking of its speakers, which in turns reflects the character of its speakers. The character values are reflected on the utterances in daily speaking. This means that language takes an important role in building the character of its speakers through communication. The pattern of positive communication impacts on the formation of a positive character values. Children are unstable individuals. They are prone to grow and develop unstable due to their surroundings. The patterns of communications received through authority parties such as the parents, teachers, or friends will be received as the correct information which will shape their characters.</i>
<i>Keywords: Indonesian language role, character values, children</i>
Makalah ini bertujuan mendeskripsikan peran bahasa dalam pembentukan nilai karakter anak. Pendekatan pustaka digunakan untuk mengulas konsep karakter menurut Munir yang menekankan pada pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan, serta konsep karakter menurut Widjono mengenai hubungan antara bahasa dan karakter. Dalam makalah ini disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia bukan hanya sekadar alat berkomunikasi, tetapi juga sebagai sarana yang dapat memengaruhi cara berpikir pemakainya, yang pada akhirnya menunjukkan karakter pemakainya. Nilai karakter tersebut tercermin pada ujaran yang digunakannya sehari-hari. Dengan demikian bahasa berperan penting dalam pembentukan nilai karakter tersebut melalui komunikasi. Pola komunikasi positif berdampak pada terbentuknya nilai karakter positif. Anak adalah individu yang labil, sehingga sangat rentan tumbuh dan berkembang sesuai lingkungan berbahasa di tempat ia berada. Komunikasi yang diterima atau didengar melalui pihak yang dianggap memiliki otoritas, seperti orang tua, guru, atau teman yang dipercayai akan diterimanya sebagai informasi yang benar.
Kata Kunci: Peran Bahasa Indonesia, Nilai Karakter, Anak

Umiatun Sa'diyah
Perbandingan Negasi <i>Tidak</i> dan <i>Bukan</i> antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Mange
Volume IV, Nomor 2, Juli—Desember 2016, halaman 85--91
<i>This research aims to compare the negators 'tidak' and 'bukan' in Indonesian and Mange language. The source of data in this research is spoken language collected through observation method, interview, and elicitation. The informants of this research are native speakers of Mange language who live at Air Bulan village, Taliabu Utara subdistrict, Taliabu island, North Maluku Province. The kinds of this research is a fieldwork research with descriptive-qualitative approach. The data was analysed by applying contrastive-analysis method. The finding of this research shows that there are differences between negative constructions in Indonesian and Mange language, namely on the negator position within phrase and sentences, the word order classification, and the negative constituent.</i>
<i>Keywords: Indonesian negation, Mange language negation, contrastive analysis</i>
Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan negasi 'tidak' dan 'bukan' antara bahasa

Indonesia dengan bahasa Mange. Sumber data penelitian ini adalah tuturan lisan yang dikumpulkan dengan menggunakan metode simak, cakap, dan elisitasi. Informan penelitian ini ialah penutur asli bahasa Mange yang tinggal di desa Air Bulan, Kecamatan Taliabu Utara, Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis kontrastif. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan struktur negasi pada bahasa Mange dan bahasa Indonesia, yaitu pada letak konstituen negasi dalam frasa dan kalimat, klasifikasi kelas kata, dan konstituen negasi.

Kata kunci: negasi bahasa Indonesia, negasi bahasa Mange, analisis kontrastif

Wening Handri Purnami

Perbedaan Satuan Lingual *-a*, *-na*, dan *-ana* Wacana Khotbah Jumat dalam Bahasa Jawa

Volume IV, Nomor 2, Juli—Desember 2016, halaman 92--99

*The imperative signs on Friday sermon discourse in Java language are in affix form, namely in form of *-a*, *-na*, and *-ana* suffixes. It is hypothesised that the suffixes of *-a*, *-na*, and *-ana* are allomorph of *-a*. The objective of this researcher is to describe the differences of suffixes of *-a*, *-na*, and *-ana* found on Friday Sermon in Java language. The data in this research were gathered through observation and note taking techniques, while both structural and discourse theory were used in analyzing the data. The result of the research shows that the imperative signs on Friday Sermon discourse in Java language are in suffixes form, namely *-a*, *-na*, and *-ana* which are found on basic words of *eling* 'remember', *weruh* 'understand', *jaga* 'keep', *jupuk* 'take', *adoh* 'far', *weneh* 'give', *goleh* 'puppet', and *sedekah* 'alms' expressing different meaning.*

Keywords: imperative sign, Friday Sermon Discourse, suffix

Penanda imperatif wacana khotbah Jumat dalam bahasa Jawa memiliki penanda berupa afiks, yaitu sufiks *-a*, *-na*, dan *-ana*. Ada dugaan penanda imperatif bentuk sufiks *-a*, *-na*, dan *-ana* hanyalah alomorf dari sufiks *-a*. Penelitian ini bertujuan menjelaskan perbedaan makna sufiks *-a*, *-na*, dan *-ana* sebagai penanda imperatif wacana khotbah Jumat dalam bahasa Jawa. Data dalam penelitian didapat dengan metode simak dan teknik catat. Teori yang digunakan, yaitu struktural dan kewacanaan. Hasil penelitian memaparkan penanda imperatif wacana khotbah Jumat dalam bahasa Jawa bentuk afiks, yaitu sufiks *-a*, sufiks *-na*, dan sufiks *-ana* pada kata dasar *eling* 'ingat', *weruh* 'mengerti', *jaga* 'jaga', *jupuk* 'ambil', *adoh* 'jauh', *weneh* 'beri', *golek* 'cari' dan *sedekah* 'sedekah' memiliki makna yang berbeda.

Kata kunci: penanda imperatif, wacana khotbah Jumat, sufiks

Rissari Yayuk

Tindak Ekspresif Kecaman Bahasa Banjar

Volume IV, Nomor 2, Juli—Desember 2016, halaman 100--107

This research studies the speech acts of expressive criticism on Banjar language. It aims to describe the realization of (1) the speech acts of expressive criticism forms on Banjar language, and (2) the maxims violation on expressive criticism acts on Banjar language. The method of this research is descriptive qualitative. Data of this research was elicited through recording technique, note-taking and bibliography reviewing, from June 2015 to December 2015. This research concludes that that (1) the speech acts of expressive criticism forms on Banjar language were related to jobs, parts of the body, things wearing, and kinship, and (2) the maxims violation on expressive criticism acts on Banjar language are violations of

acceptances, compatibility, mercy, and wise.

Keywords: expressive, criticism, Banjar language

Penelitian ini mengkaji tindak tutur ekspresif kecaman dalam bahasa Banjar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan realisasi (1) wujud tindak tutur ekspresif kecaman dalam bahasa Banjar, dan (2) pelanggaran maksim yang terdapat dalam tindak ekspresif kecaman dalam bahasa Banjar. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam, catat, dan telaah pustaka, sejak bulan Juni 2015 sampai dengan bulan Desember 2015. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) wujud tindak ekspresif kecaman berhubungan dengan pekerjaan, bagian tubuh, barang yang dikenakan, dan kekerabatan, dan (2) pelanggaran maksim yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif kecaman meliputi pelanggaran maksim penerimaan, kecocokan, kemurahan, dan kebijakan.

Kata Kunci: Ekspresif, kecaman, bahasa Banjar

Zainurrahman

Otentisitas Komunikator dan Motivasi Menulis Mahasiswa di Media Sosial

Volume IV, Nomor 2, Juli—Desember 2016, halaman 108--118

This research is accomplished to understand the triggers of the university students' motivation in writing through social medium networks which is suspected by writing-matrix project, it is well-known as 'communicator authenticity' which provides an authentic textual interaction. It is realized that the frequency of students' writing activity on social media is a wonderful phenomena if it is compared to their writing activity in the classroom. This qualitative descriptive research used questionnaire as the instrument in collecting the data, which are then analyzed by applying theory of emotion, motivation, and computerized learning media. This research concluded that communicator authenticity is not the only trigger of students' motivation to write on social medium, but the value and the meaning given by the students toward the social media itself that play an important role. Features, easiness, and emotional fulfillment to write are the other triggers which motivate students to write frequently on the social media. The academic significance of this research shows an opportunity for the lecturer to increase students writing motivation in the classroom-based writing activity or in the other academic contexts.

Keywords: motivation, writing, social media, communicator authenticity

Penelitian ini dilakukan untuk memahami hal-hal yang memicu motivasi menulis mahasiswa di media sosial, yang oleh suatu proyek (*writing matrix*) disebut otentisitas komunikator yang menyediakan interaksi tekstual yang otentik. Frekuensi aktivitas menulis mahasiswa di media sosial merupakan suatu fenomena yang mengagumkan jika dibandingkan dengan aktivitas menulis mereka di ruang-ruang kelas. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori emosi, motivasi, dan media pembelajaran terkomputerisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa otentisitas komunikator bukanlah pemicu utama motivasi menulis mahasiswa di media-media sosial, melainkan nilai dan makna yang diberikan oleh mahasiswa terhadap media-media sosial itu sendiri. Fitur, kemudahan, kepuasan emosional, merupakan pemicu-pemicu utama yang terjaring dalam data penelitian ini. Signifikansi akademik dari penelitian ini menunjukkan adanya peluang bagi para pengasuh mata kuliah menulis (*writing*) untuk meningkatkan motivasi menulis mahasiswa mereka di ruang-ruang kelas atau dalam konteks akademik lainnya.

Kata kunci: motivasi, menulis, media sosial, otentisitas komunikator

Noormala
Pronomina Bahasa Kadai
Volume IV, Nomor 2, Juli—Desember 2016, halaman 119--124
<i>Kadai is one of vernacular language found in North Maluku that spoken by Kadai ethnic. This paper aims at to describe the pronoun of Kadai language. Collective data is done by using observation method, interview method, and evaluation method. Those collective data is then analyzed by structural approachment and distributional method by using basic and contininou technique. The result shows that Kadai has the pronoun of noun, namely aku 'I', io 'she/he/it', kami 'we', kito 'we', kou 'you', ke 'you', dan matu 'they', demonstrative pronoun, namely yai 'this/that' and yo 'those/these', and introgative pronoun, namely woi 'who' and mansa 'what'.</i>
<i>Keywords: Kadai, pronoun, distributional method</i>
Bahasa Kadai merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di Maluku Utara dan dituturkan oleh etnik Kadai. Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan pronomina bahasa Kadai. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak, cakap, dan introspeksi. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan struktural dan metode distribusional dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Kadai memiliki pronomina persona, yaitu <i>aku</i> 'saya', <i>io</i> 'dia', <i>kami</i> 'kami', <i>kito</i> 'kita', <i>kou</i> 'kamu', <i>ke</i> 'engkau', dan <i>matu</i> 'mereka', pronomina demonstratif, yaitu <i>yai</i> 'ini' dan <i>yo</i> 'itu', dan pronomina introgatif, yaitu <i>woi</i> 'siapa', dan <i>mansa</i> 'apa'.
Kata kunci: bahasa Kadai, pronomina, metode distribusional

Naratungga Indit Prahasita
Semiotika Riffaterre untuk <i>Elegi Laut</i> Sofyan Daud
Volume IV, Nomor 2, Juli—Desember 2016, halaman 125--132
<i>This study aims to describe the meaning of poem 'Elegi Laut' written by Sofyan Daud based on Riffaterre's semiotic approach. The method used on this study is a qualitative method through heuristic and hermeneutic reading techniques. The result of this study shows that the poem of Sofyan Daud's 'Elegi Laut' worked using literary conventions (indirectness), change of meaning (displacing) in the form of metaphor, and creating of meaning in the form of homologues 'common sense' and the strengthening of meaning. The variants refer to the same matrix, ie human beings as the actor of ecological imbalance itself. The matrix of Elegi Laut brings this poem to a textual hipogram as in Mangunwijaya work's Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa.</i>
<i>Keywords: poem, Riffaterre's semiotic, heuristik, hermeneutik</i>
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna puisi "Elegi Laut" (EL) karya Sofyan Daud (SD) berdasarkan pendekatan semiotik Riffaterre. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan melalui teknik pembacaan <i>heuristik</i> dan <i>hermeneutik</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi EL menggunakan konvensi sastra (ketaklangsungan), pergantian makna (<i>displacing</i>) yang berupa metafora, dan penciptaan makna (<i>creating of meaning</i>) yang berupa <i>homologues</i> 'persamaan makna' dan penguatan makna. Varian-varian merujuk pada matriks yang sama, yaitu manusia sebagai pelaku ketidakseimbangan ekologi itu sendiri. Matriks tersebut membawa puisi EL pada sebuah hipogram Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa karya Mangunwijaya yang dapat dijadikan salah satu hipogram tekstual puisi EL.
Kata kunci: puisi, semiotik Riffaterre, <i>heuristik</i> , <i>hermeneutik</i>